

BAB V

KESIMPULAN

Netralitas dan ketidakberpihakan tidak akan menyelamatkan suatu Negara akan ancaman asing dan Swedia mulai sadar akan hal tersebut. Swedia dengan kebijakan luar negeri yang mempunyai landasan netralitas dan ketidakberpihakan mulai merubah landasan politik luar negerinya dari akhir perang dingin hingga munculnya ancaman baru dari negara asing, yaitu Russia.

Meskipun demikian hubungan antara Swedia dengan Russia pada mula akhir perang dingin, sangatlah erat dengan fokus utama adalah membuat Russia menjadi negara yang lebih demokratis. Swedia mulai melakukan hubungan antar negara dengan Russia, dan terjalin erat ketika presiden Gorbachev berkuasa, Swedia terkejut ketika Russia menunjukkan keinginannya untuk bertransisi menjadi negara demokrasi. Swedia menyambut baik keinginan Russia ketika Russia melakukan reformasi politik dan ekonomi.

Hal ini berubah ketika Russia mulai meningkatkan anggaran pertahanan dan meningkatkan pula kekuatan militernya serta mulai melakukan ancaman dan bahkan invasi maupun aneksasi ke negara lain yang dasarnya tidak sepaham dengan kebijakan politik luar negeri Russia, seperti yang terjadi saat perang Chechnya, Georgia, dan Perang Sipil Ukraina.

Ancaman dari Russia atas Swedia mulai dari provokasi, latihan militer dengan target wilayah Swedia dan berbagai penyusupan yang dilakukan militer Russia, membuat Swedia mulai kembali kedalam kebijakan pertahanan nasional yang telah ditinggalkan semenjak akhir dari perang dingin.

Peningkatan anggaran pertahanan, kembali menerapkan wajib militer, pengurangan pasukan ekspedisi dan melakukan alokasi pasukan tersebut kedalam pasukan territorial

membuat Swedia berharap untuk lebih siap dalam menghadapi ancaman negara lain

Meskipun demikian, dengan kekuatan sendiri Swedia tidak mampu melawan ancaman dari Russia, sehingga Swedia melakukan peningkatan hubungan pertahanan dengan negara lain maupun pakta pertahanan lain yaitu NATO dan negara nordik lain. Hal ini dilakukan karena adanya ancaman bersama yaitu Russia.

Dengan melakukan peningkatan hubungan pertahanan melalui pertukaran intelejen, latihan militer bersama, serta penempatan pasukan koalisi di wilayah strtagis diharapkan mampu meningkatkan daya gentar Swedia, menghadapi ancaman yang akan datang.